

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat dewasa ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan kesempatan berkembang suatu perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana dan akses perusahaan tersebut kepada sumber dana yang tersedia. Ada dua sumber pendanaan bagi perusahaan yaitu modal sendiri (equity) dan hutang (debt).

Namun kini, seiring dengan perkembangan zaman banyak perusahaan yang mempertimbangkan alternatif sumber pendanaan melalui pasar modal, hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pendanaan, terutama pinjaman bank, mengingat perbankan nasional saat ini sedang dilanda berbagai kendala, baik internal maupun eksternal sehingga pendanaan pasar modal diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap hal tersebut sekaligus sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan market value melalui nilai sahamnya.

Perkembangan pasar modal Indonesia sejak tahun 1989 menjadi alternatif pembiayaan yang menarik melalui *IPO (Initial Public Offering)*. IPO adalah penjualan saham publik untuk yang pertama kali oleh suatu perusahaan. Bappepam sebagai badan yang mengatur pasar modal menerapkan prosedur khusus yang harus dipatuhi oleh perusahaan IPO, salah satu elemen penting dalam

peraturan tersebut adalah persyaratan bahwa laporan keuangan auditan harus disediakan sebagai bagian dari prospektus.

Proses penentuan harga pada IPO sulit ditentukan, karena tidak adanya harga saham yang dapat diobservasi sebelum penawaran perdana dan juga karena banyaknya perusahaan emiten yang sedikit atau tidak mempunyai sejarah operasi perusahaan (Ibbotson, et al, dalam Ali dan Jogiyanto, 2000). Oleh karena itu, prospektus menjadi sumber informasi utama bagi calon investor untuk menilai suatu perusahaan.

Prospektus sebagai dokumen utama perusahaan IPO, berisikan dua informasi, yaitu informasi akuntansi dan informasi non-akuntansi. Informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri atas neraca, perhitungan laba rugi, laporan arus kas, dan penjelasan laporan keuangan. Informasi non-akuntansi adalah informasi selain laporan keuangan seperti underwriter (penjamin emisi), auditor independen, konsultan hukum, nilai penawaran saham, persentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan dan informasi lainnya.

Informasi-informasi tersebut dapat menyebabkan interpreneur percaya bahwa pilihan metode akuntansi yang digunakan dapat mempengaruhi penilaian IPO perusahaan. Hasil penelitian oleh Neil et al 1995 (dalam Ali dan Jogiyanto, 2000) menunjukkan bahwa pemasukan penawaran perdana berhubungan dengan metode akuntansi yang digunakannya apakah bersifat liberal atau konservatif. Pemasukan dari perusahaan IPO yang menggunakan akuntansi liberal (income increasing) relatif lebih tinggi dibanding dengan pemasukan dari perusahaan IPO yang menggunakan metode konservatif (income decreasing).

Belkoui (dalam Mukhlisin, 2002) mengemukakan bahwa pemilihan metode akuntansi perusahaan dianggap melekat dalam keseluruhan pemilihan untuk memaksimalkan harga saham yang tergantung pada adanya peluang investasi dan pembiayaan. Sementara beberapa studi menghubungkan pemilihan metode akuntansi dengan konsentrasi kepemilikan perusahaan yang menghipotesis bahwa ketika kepemilikan tersebar, maka manajer mengambil kebijaksanaan yang dapat dipertimbangkan melalui pemilihan metode akuntansi, misalnya: Smith 1976, Salamon dan Smith 1979, Dhaliwal et al 1982, dan Amihud et al 1983 (dalam Nasrizal dan Hartono, 2001).

Penerapan metode akuntansi akan berdampak pada laporan laba rugi dan neraca yang merupakan salah satu informasi fundamental yang diperlukan oleh investor untuk menganalisis kinerja perusahaan. Berdasarkan informasi tersebut investor akan menentukan posisi tawarnya tentang nilai perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Sedangkan neraca merupakan laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan per tanggal tertentu, yang berarti bahwa kedua informasi tersebut mempunyai sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian kandungan informasi dan arti penting laporan laba rugi dan neraca akan memberikan makna yang berbeda bagi investor.

Salah satu alasan perusahaan dalam memilih metode akuntansi adalah untuk memenuhi keinginan investor dalam kaitannya dengan market value perusahaan, sehingga dalam memilih metode akuntansi tersebut selanyaknya berdampak pada return yang diharapkan oleh investor. Metode persediaan yang

boleh digunakan adalah metode LIFO, FIFO dan Average (rata-rata) yang akan menghasilkan aliran kas yang berbeda. Metode penyusutan yang dapat digunakan adalah metode garis lurus (straight line), saldo menurun (declining balance), dan jumlah angka tahun (sum of years digit).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Ali dan Jogiyanto (2000) yang menggunakan sampel perusahaan go publik dan listing di bursa efek Jakarta (BEJ) periode 1994 sampai dengan 1999, metode yang digunakan metode akuntansi persediaan dan metode akuntansi penyusutan, serta variabel kontrol yang perlu dipertimbangkan persentase kepemilikan, dan nilai buku saham. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan go publik dan listing di BEJ periode 2000 sampai dengan 2005, metode yang dipakai adalah sama yaitu metode akuntansi persediaan dan metode akuntansi penyusutan karena kedua metode tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba yang dilaporkan dan juga agar tidak terlalu luas pembahasannya. Variabel kontrol yang perlu dipertimbangkan yaitu persentase kepemilikan dan nilai buku perusahaan serta penambahan variabel kontrol baru yaitu penjamin emisi.

Penelitian dengan menggunakan periode waktu yang berbeda serta penambahan variabel baru akan menunjukkan hasil yang berbeda pula, sehingga dinilai perlu melakukan penelitian untuk jangka waktu yang berbeda. Adanya perbedaan dalam penerapan metode akuntansi akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uraian diatas, dinilai perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemasukkan penawaran perdana

dengan judul, "Analisis Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi terhadap Pemasukan Penawaran Perdana pada Perusahaan di BEJ".

## 1.2. Perumusan Masalah

Beberapa metode akuntansi dapat dipilih untuk digunakan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan memilih metode akuntansi yang paling menguntungkan. Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemilihan metode akuntansi penyusutan akan mempengaruhi pemasukan penawaran perdana perusahaan yang go publik ?
2. Apakah pemilihan metode akuntansi persediaan akan mempengaruhi pemasukan penawaran perdana perusahaan yang go publik ?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara metode akuntansi penyusutan terhadap pemasukan penawaran perdana pada perusahaan yang go publik.
2. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap pemasukan penawaran perdana pada perusahaan yang go publik.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

#### 1. Manfaat secara umum

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana penerapan ilmu yang diperoleh dari literatur dan perkuliahan dengan praktek yang sesungguhnya di perusahaan. Disamping juga sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir strata satu fakultas ekonomi jurusan akuntansi Unissula.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya perbendaharaan pustaka universitas atau sebagai tambahan wacana bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

#### 2. Manfaat secara khusus

- a. Bagi inverstor, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam mempertimbangkan keputusan investasinya.
- b. Bagi manajer dan underwriter, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan apakah dalam menentukan harga penawaran perdana metode akuntansi perlu diperhitungkan.
- c. Bagi Bappepam, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan apakah metode akuntansi yang digunakan perlu untuk diungkapkan secara wajib dan jelas dalam prospektus.